

## KEBERHASILAN BOUNDING ATTACHMENT

Triani Yulianti

Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali

### ABSTRAK

Ikatan kasih sayang antara ibu dan anak sangatlah penting, tidak adanya ikatan kasih sayang antara ibu dan anak atau *bounding attachment* pada ibu dan bayi menyebabkan kurangnya proses perkembangan otak bayi karena tidak diberikan stimulus yang positif oleh ibunya. Salah satu hal yang dapat mendukung proses *bounding attachment* adalah inisiasi menyusui dini.

Ikatan antara orangtua dan bayi baru lahir sangatlah penting untuk diperhatikan. Sejak masa antenatal, ibu sudah harus mendapatkan informasi mengenai *bounding attachment*, karena sejak masa antenatal, hubungan antara ibu dan anak yang berlandaskan ikatan kasih sayang sudah mesti terjalin.

Kegagalan dalam proses bonding attachment dipengaruhi oleh reaksi emosi maupun pengalaman dari orang tua. Masalah lain yang dapat berpengaruh, misalnya masalah pada jumlah anak, keadaan ekonomi, dan lain-lain. Respon yang diberikan orang tua perlihatkan pada bayi baru lahir, bisa positif dan juga bisa negatif. *Bounding attachment* yang dilakukan sedini mungkin dapat mengurangi kejadian *sibling rivalry*.

Kata Kunci : *bounding, attachment*

### PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan episode dramatis terhadap kondisi biologis, perubahan fisik, psikologis, sosial dan adaptasi dari seorang wanita yang pernah mengalaminya. Proses kehamilan merupakan dimulainya konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu) dihitung dari hari pertama sampai terakhir (dikutip dari Prawirohardjo, 2006). Terbentuknya ikatan kasih sayang antara ibu dan anak dimulai sejak dalam kandungan, setelah bayi lahir keterkaitan antara ibu dan anak ini menjadi kuat sebab itu, ibu dapat memandang, menyentuh dan membelai anak secara langsung.

Proses kasih sayang dijelaskan sebagai suatu yang linier, dimulai saat ibu hamil, semakin menguat pada awal periode pasca partum, dan begitu terbentuk akan menjadi konstan dan konsisten. Hal ini sangat penting bagi kesehatan fisik dan mental sepanjang rentang kehidupan

(dikutip dari Bobak, 2004). Ikatan kasih sayang antara ibu dan anak sangatlah penting, tidak adanya ikatan kasih sayang antara ibu dan anak atau *bounding attachment* pada ibu dan bayi menyebabkan kurangnya proses perkembangan otak bayi karena tidak diberikan stimulus yang positif oleh ibunya. Penelitian Klaus dan Kennel, mengatakan bahwa para ibu yang diberikan waktu lebih banyak untuk mengadakan kontak dengan anaknya, untuk selanjutnya akan mempunyai kedekatan yang lebih intensif. Seperti adanya saling kepercayaan antara ibu dan bayi. Karena itu sangatlah penting untuk memfasilitasi *bounding attachment* sedini mungkin, salah satu cara memfasilitasi *bounding attachment* adalah dengan inisiasi menyusui dini (dikutip dari Bobak, 2004).

Penelitian Klaus dan Kennel, menyatakan bahwa para ibu yang diberikan waktu lebih banyak untuk mengadakan kontak dengan anaknya untuk selanjutnya akan mempunyai

kedekatan yang lebih insentif. Seperti adanya saling kepercayaan antara ibu dan bayi. Karena itu sangatlah penting untuk memfasilitasi bonding attachment sedini mungkin (dikutip dari Bobak, 2004)

### **DEFINISI**

Menurut Nelson, 2004 *Bonding* adalah dimulainya interaksi emosi sensorik fisik antara orang tua dan bayi segera setelah lahir. Dan *attachment* adalah ikatan yang terjalin antara individu yang meliputi pencurahan perhatian; yaitu hubungan emosi dan fisik yang akrab.

Sedangkan Brozeton (dikutip dari Bobak, 2006) merupakan permulaan saling mengikat antara orang-orang seperti antara orang tua dan anak pada pertemuan pertama.

### **CARA MELAKUKAN BONDING ATTACHMENT**

Dikutip dari Bahmawati, 2003, bonding attachment dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

1. Pemberian ASI eksklusif  
Dengan dilakukannya pemberian ASI secara eksklusif segera setelah lahir, secara langsung bayi akan mengalami kontak kulit dengan ibunya yang menjadikan ibu merasa bangga dan diperlukan, rasa yang dibutuhkan oleh semua manusia.
2. Rawat gabung  
Rawat gabung merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan agar antara ibu dan bayi terjalin proses lekat (*early infant mother bonding*) akibat sentuhan badan antara ibu dan bayinya. Hal ini sangat mempengaruhi perkembangan psikologis bayi selanjutnya, karena kehangatan tubuh ibu merupakan stimulasi mental yang mutlak dibutuhkan oleh bayi. Bayi yang merasa aman dan terlindung, merupakan dasar terbentuknya rasa percaya diri dikemudian hari. Dengan memberikan ASI eksklusif, ibu merasakan kepuasan dapat memenuhi kebutuhan nutrisi

bayinya, dan tidak dapat digantikan oleh orang lain. Keadaan ini juga memperlancar produksi ASI, karena refleks let-down bersifat psikosomatis, hal ini sesuai dengan penelitian Murtini yang menyatakan bahwa pemberian ASI Eksklusif akan mempercepat hubungan batin antara ibu dan anak, Ibu akan merasa bangga karena dapat menyusui dan merawat bayinya sendiri dan bila ayah bayi berkunjung akan terasa adanya suatu kesatuan keluarga.

3. Kontak mata  
Beberapa ibu berkata begitu bayinya bisa memandang mereka, mereka merasa lebih dekat dengan bayinya. Orang tua dan bayi akan menggunakan lebih banyak waktu untuk saling memandang. Seringkali dalam posisi bertatapan. Bayi baru lahir dapat diletakkan lebih dekat untuk dapat melihat pada orang tuanya.
4. Suara  
Mendengar dan merespon suara antara orang tua dan bayinya sangat penting. orang tua menunggu tangisan pertama bayi mereka dengan tegang. Suara tersebut membuat mereka yakin bahwa bayinya dalam keadaan sehat. Tangis tersebut membuat mereka melakukan tindakan menghibur. Sewaktu orang tua berbicara dengan nada suara tinggi, bayi akan menjadi tenang dan berpaling kearah mereka.
5. Aroma  
Setiap anak memiliki aroma yang unik dan bayi belajar dengan cepat untuk mengenali aroma susu ibunya.
6. Entrainment  
Bayi mengembangkan irama akibat kebiasaan. Bayi baru lahir bergerak-gerak sesuai dengan struktur pembicaraan orang dewasa. Mereka menggoyangkan tangan, mengangkat kepala,

menendang-nendangkan kaki. Entrainment terjadi pada saat anak mulai bicara.

7. Bioritme

Salah satu tugas bayi baru lahir adalah membentuk ritme personal (bioritme). Orang tua dapat membantu proses ini dengan memberi kasih sayang yang konsisten dan dengan memanfaatkan waktu saat bayi mengembangkan perilaku yang responsif.

8. Inisiasi Dini

Setelah bayi lahir, dengan segera bayi ditempatkan di atas ibu. Ia akan merangkak dan mencari puting susu ibunya. Dengan demikian, bayi dapat melakukan reflek suckling dengan segera.

#### **HAL-HAL YANG MEMPENGARUHI PROSES BOUNDING ATTACHMENT**

1. Kesehatan emosional orang tua

Orang tua yang mengharapkan kehadiran si anak dalam kehidupannya tentu akan memberikan respon emosi yang berbeda dengan orang tua yang tidak menginginkan kelahiran bayi tersebut. Respon emosi yang positif dapat membantu tercapainya proses bounding attachment ini.

2. Tingkat kemampuan, komunikasi dan ketrampilan untuk merawat anak

Dalam berkomunikasi dan ketrampilan dalam merawat anak, orang tua satu dengan yang lain tentu tidak sama tergantung pada kemampuan yang dimiliki masing-masing. Semakin cakap orang tua dalam merawat bayinya maka akan semakin mudah pula bounding attachment terwujud.

3. Dukungan sosial seperti keluarga, teman dan pasangan

Dukungan dari keluarga, teman, terutama pasangan merupakan faktor yang juga penting untuk diperhatikan karena dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekat akan

memberikan suatu semangat / dorongan positif yang kuat bagi ibu untuk memberikan kasih sayang yang penuh kepada bayinya.

4. Kedekatan orang tua ke anak

Dengan metode rooming in dan program inisiasi menyusui dini kedekatan antara orang tua dan anak dapat terjalin secara langsung dan menjadikan cepatnya ikatan batin terwujud diantara keduanya, hal ini yang akan mendukung keberhasilan bounding attachment sesuai dengan hasil penelitian Mardianingsih, 2013

5. Kesesuaian antara orang tua dan anak (keadaan anak, jenis kelamin)

Anak akan lebih mudah diterima oleh anggota keluarga yang lain ketika keadaan anak sehat / normal dan jenis kelamin sesuai dengan yang diharapkan.

#### **MANFAAT BOUNDING ATTACHMENT**

1. Air liur bayi mampu membersihkan dada ibu dari bakteri

2. Tubuh ibu mampu berfungsi sebagai natural termostant (penyesuaian suhu tubuh). Bila suhu tubuh bayi rendah karena kedinginan, maka tubuh ibu dapat meningkatkan suhunya sehingga kembali normal. Demikian pula ketika suhu tubuh bayi tinggi

3. Bunyi detak jantung ibu (ketika bayi berada di dadanya) mampu membuat nafas bayi menjadi stabil.

4. Bounding attachment dan inisiasi menyusui dini dapat menurunkan angka kematian pada bayi.

5. Bayi merasa dicintai, diperhatikan, mempercayai, menumbuhkan sikap sosial

6. Bayi merasa aman, berani mengadakan eksplorasi

#### **KEUNTUNGAN BOUNDING ATTACHMENT**

1. Kadar oksitosin dan prolaktin meningkat.

2. Reflek menghisap dilakukan dini.

3. Pembentukan kekebalan aktif dimulai.
4. Mempercepat proses ikatan antara orang tua dan anak (body warmth (kehangatan tubuh); waktu pemberian kasih sayang; stimulasi hormonal).
5. Bayi merasa dicintai, diperhatikan, mempercayai, menumbuhkan sikap sosial.
6. Bayi merasa aman, berani mengadakan eksplorasi.

#### **HAMBATAN BOUNDING ATTACHMENT**

1. Fasilitas IMD
2. Kurangnya support sistem.
3. Ibu dengan resiko (ibu sakit).
4. Bayi dengan resiko (bayi prematur, bayi sakit, bayi dengan cacat fisik).
5. Kehadiran bayi yang tidak diinginkan.

#### **PRINSIP-PRINSIP DAN UPAYA MENINGKATKAN BOUNDING ATTACHMENT**

1. Dilakukan segera (menit pertama jam pertama).
2. Sentuhan orang tua pertama kali.
3. Adanya ikatan yang baik dan sistematis berupa kedekatan orang tua ke anak.
4. Kesehatan emosional orang tua.
5. Terlibat pemberian dukungan dalam proses persalinan.
6. Persiapan PNC sebelumnya.
7. Adaptasi.
8. Tingkat kemampuan, komunikasi dan keterampilan untuk merawat anak.
9. Kontak sedini mungkin sehingga dapat membantu dalam memberi kehangatan pada bayi, menurunkan rasa sakit ibu, serta memberi rasa nyaman.
10. Fasilitas untuk kontak lebih lama.
11. Penekanan pada hal-hal positif.
12. Perawat maternitas khusus (bidan).
13. Libatkan anggota keluarga lainnya/dukungan sosial dari keluarga, teman dan pasangan.
14. Informasi bertahap mengenai bounding attachment.

#### **PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

*Bounding* adalah suatu langkah untuk mengungkapkan perasaan areksi (kasih sayang) oleh ibu kepada bayinya segera setelah lahir sedangkan *attachment* adalah interaksi antara ibu dan bayi secara spesifik sepanjang waktu. Proses ikatan batin antara ibu dan bayi diawali dengan kasih sayang terhadap bayi yang dikandung, dan dapat dimulai sejak kehamilan. Ikatan batin antara bayi dan orang tua berkaitan erat dengan pertumbuhan psikologi sehat dan tumbuh kembang bayi.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi bayi. Dari lingkungan inilah bayi belajar membentuk pola hubungan dengan orang lain. Perilaku orang tua yang bersifat penghambat dapat mempengaruhi ikatan kasih sayang menjadi sibling rivalry. Sehingga diperlukan dukungan keluarga yang mengerti dan tahu akan manfaat dari bounding attachment sehingga tidak terjadi sibling rivalry.

Perkembangan hasil penelitian tentang keberhasilan bounding attachment menunjukkan adanya pengembangan factor predisposisi sebagai bentuk pengembangan ilmu pengetahuan yang saling berkaitan. Bagaimana konsep bounding attachment dibangun dan diinteraksikan dengan penelitian lainnya seperti keberhasilan IMD, psikologi ibu postpartum dan dukungan suami atau keluarga pada saat ini secara tidak langsung dilihat hanya sebagai factor penghubung saja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bobak. 2005. *Essential of Maternity Nursing*. Toronto : Mosby
- Hamilton, Persis Mary. 2005. *Dasar Dasar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
- Mardianingsih.2013. *Inisiasi Menyusui Dini dengan Keberhasilan Bounding Attachment*. Hal : 32
- Nelson. Waldo. 2004. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: EGC

Prawirohardjo, Sarwono,. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo  
\_\_\_\_\_ 2006. *Ilmu kandungan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Roesli,Utami. 2008. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka bunda  
Suradi, Rulina. 2004. *Manajemen Laktasi*, Jakarta : Program Manajemen Laktasi Perkumpulan Perinotologi Indonesia.